

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Lampung sebuah bahasa yang dituturkan oleh ulun Lampung di Provinsi Lampung, selatan Palembang dan pantai barat Banten. Bahasa ini termasuk cabang Sundik, dari rumpun bahasa Melayu-Polinesia barat dan masih dekat berkerabat dengan bahasa Sunda, bahasa Batak, bahasa Jawa, bahasa Bali, dan bahasa Melayu dan sebagainya. Dalam berkomunikasi secara tertulis, masyarakat Lampung memiliki abjad sendiri yang disebut dengan Aksara Lampung (Sujadi,2012:81).

Aksara Lampung merupakan bahasa yang digunakan sejak turun temurun sebagai identitas diri dari provinsi Lampung dan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Aksara Lampung pada umumnya digunakan di provinsi Lampung, namun ada beberapa yang dikhususkan hanya di daerah yang hanya menggunakan bahasa Lampung yang terdiri dari dialek A dan dialek O. Dialek A dipakai oleh ulun Melinting-Maringgai, Pesisir Rajabasa, Pesisir Teluk, Pesisir Semaka, Pesisir Krui, Belalau dan Ranau, Komering dan Kayu Agung (yang beradat Lampung Peminggir/Saibatin), serta Way Kanan, Sungkai, dan Pubian (yang beradat Lampung Pepadun). Dialek O yang dipakai oleh ulun Abang dan Menggala/Tulangbawang (yang beradat Lampung Pepadun) (Sujadi,2012:81).

Aksara Lampung merupakan tulisan aksara perkembangan yang berasal dari kata aksara *Devanagari* yang berasal dari India Selatan. Aksara Lampung sendiri memiliki 20 jenis aksara dengan 12 anak aksara (Budiman dkk,2019). Manfaat aksara Lampung sendiri yaitu dapat menulis suatu tanda atau kata sandi, mantra, dan surat lainnya. Manfaat pembelajaran aksara Lampung adalah untuk melestarikan aksara Lampung dengan mengenalkan aksara Lampung kepada siswa. Pembelajaran aksara Lampung di sekolah SD Negeri masih banyak yang mengajarkan aksara *ka ga nga* tersebut.

Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sadar atau di sengaja. Aktivitas belajar menunjukkan keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada sikapnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa suatu kegiatan dalam pembelajaran bisa dikatakan baik apabila keaktifan dalam jasmaninya maupun mental seseorang meningkat semakin tinggi (Pane dkk,2017).

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan yang ada di dekat siswa, sehingga dapat menumbuhkan atau mendorong peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran. Didalam interaksi pembelajaran tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yang antara lain: murid, guru, kepala sekolah, materi pelajaran, sarana prasarana (perpustakaan), lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang memenuhi dalam proses belajar, sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran. Peran guru sangat penting dalam pendidikan.

Selain untuk mengajarkan murid dalam pembelajaran guru juga memberikan bimbingan kepada siswa saat melakukan pembelajaran (Pane dkk,2017).

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi antara guru dan peserta didik dengan interaksi sadar dan dengan tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar ini dilakukan secara pedagogis pada diri siswa dan berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi peserta didik. Didalam pembelajaran tidak terjadi dengan seketika melainkan dengan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Di dalam pembelajaran guru harus memfasilitasi siswa agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi pendidik dan peserta didik maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan efektif sesuai yang telah diharapkan (Pane dkk,2017).

Pembinaan aksara lampung perlu dilakukan mengingat nilai rohaniah yang terkandung dalam Aksara Lampung sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Untuk melaksanakan kebijakan tersebut guru harus melaksanakan dengan baik dan perencanaan yang baik sehingga dalam pembelajaran aksara lampung tersebut berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan di dalam kelas. Untuk membuat pembelajaran lebih menarik guru dapat mengajar peserta didik dengan media pembelajaran yang menarik dan menyempurnakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Hartono dkk,2016).

Aksara Lampung merupakan tulisan yang digunakan orang jaman kuno terutama suku asli Lampung. Di Indonesia memiliki banyak keberagaman

kebudayaan. Kebudayaan tersebut yaitu kesenian, tatanan bahasa hingga tingkah laku pada masyarakat. Salah satu bentuk bahasa yang digunakan berupa tulisan atau yang biasa disebut aksara. Indonesia memiliki banyak jenis aksara. Salah satunya aksara yang dimiliki Indonesia merupakan aksara Lampung (Aryantiodkk,2015).

Keberagaman aksara Lampung sendiri memiliki 20 bentuk aksara yang memiliki ciri khas pada setiap aksaranya. Pada aksara Lampung juga terdapat rangkaian sebuah kalimat dengan menggabungkan induk aksara beserta dengan anak aksara. Anak aksara Lampung sendiri pada umumnya terdapat 12 buah yang dapat diletakkan di atas, di bawah, maupun dikiri pada induk aksara tersebut(Aryantiodkk,2015).

Aksara Lampung pada dasarnya terdiri dari 20 huruf induk, yakni *ka-ga-nga-pa-ba- ma-ta-na-ca-janya-ya-a-la-ra-sa-wa-ha-gha*. Serta atribut lain seperti anak huruf, angka, dan tanda baca yang ditulis dan dibaca dari kiri ke kanan seperti huruf latin.

Pada kenyataan berdasarkan data-data di Kantor Bahasa Provinsi Lampung di tahun 2008, menyebutkan bahwasannya jumlah penuturan Bahasa Lampung dikisaran angka 11.92 %. Pada tahun 2008 pasal 8 pengenalan dan pembelajaran bahasa dan aksara Lampung pada jenjang SD dan SMP disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku pada daerah itu sendiri dengan ketentuan dan kesesuaian di daerah tersebut. Selain itu juga wacana pada Pemerintah Provinsi Lampung sendiri dengan kabupaten di provinsi Lampung

dengan asumsi bahwa masyarakat di daerah Lampung 88.08% tidak bisa berbahasa Lampung (Thamrin dkk,2016).

Pembelajaran menulis merupakan suatu atau kegiatan penyampaian pesan atau informasi menggunakan media bahasa tulisan. Dalam aspek pembelajaran menulis aksara Lampung di kelas 4 SD Negeri 2 Waluyoati terdapat permasalahan dalam menulis aksara Lampung. didalam proses belajar, Berdasarkan survey telah ditemukan bahwa peserta didik kurang berminat dan kurang termotivasi dalam menulis Aksara Lampung. berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya solusi agar peserta didik dapat memahami konsep materi dari pembelajaran aksara Lampung.

Pada saat ini dunia dikejutkan dengan adanya imbas atau wabah virus yang bernama *corona* yang biasa disebut dengan *covid-19 (corona virus diseases-19)*. Virus ini mulai mewabah dikota Wuhan, Tiongkok dan menyebar dengan sangat cepat ke berbagai penjuru dunia termasuk di Indonesia hanya dalam kurun waktu beberapa bulan saja. Karena dari imbasnya wabah ini mempengaruhi jalannya proses pembelajaran yang dilakukan dengan tatap muka. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja melainkan dapat dilakukan dirumah juga. Untuk pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu untuk pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka (Munadliroh dkk,2020:20-22).

Dalam proses pembelajaran secara daring (*online*) ini memberikan sekali

dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik dan sekreatif mungkin dalam memberikan suatu materi. Terutama di SD Negeri 2 Waluyoati karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Dalam proses pembelajaran daring ini tidak hanya melibatkan guru dan siswa, melainkan juga melibatkan orang tua, terutama wali murid dari siswanya. Orang tua yang latar belakangnya pendidikan tinggi mungkin akan mudah mengajari anaknya, tetapi bagi orang tua yang berpendidikan rendah akan sangat sulit untuk mengajari anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring ini. Dengan jaringan internet yang kualitasnya sangat baik tidak akan menghambat dalam menjalankan pembelajaran daring (*online*) akan tetapi jika kualitas jaringan internet lambat maka akan sangat sulit untuk mengakses dalam pembelajaran daring ini.

Permasalahan yang ada disekolah SD Negeri 2 Waluyoati siswa kelas 4 kesulitan dalam belajar lewat media *online* tanpa adanya bimbingan secara langsung dari guru. sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa SD Negeri 2 Waluyoati dalam belajar aksara lampung. Langkah untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan mensurvey siswa kelas 4 SD Negeri 2 Waluyoati dalam penulisan aksara *ka ga nga* dengan baik dan benar ketika belajar dalam masa pandemi covid-19.

Berkaca dari permasalahan yang ada pada paragraf di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian “Pembelajaran Menulis Aksara *Ka Ga Nga* dikelas 4 SD Negeri 2 Waluyoati Kecamatan Pringsewu pada masa pendemi

covid-19”. Alasan dasar ilmiah Sekolah Dasar Negeri 2 Waluyoajati harus diteliti adalah sifat guru dalam mengajarkan aksara lampung kepada peserta didik sehingga peserta didik termotivasi dalam mengikuti pelajaran aksara *ka ga nga*.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran menulis aksara *ka ga ngadikelas 4 SD Negri 2 Waluyoajati Kecamatan Pringsewu pada masa pandemi covid-19?*”.

C. Tujuan

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis aksara *ka ga nga* di kelas 4 SD Negeri 2 Waluyoajati.

D. Ruang Lingkup

1. Subjek penelitian ini adalah siswa SD Negeri 2 Waluyoajati.
2. Objek penelitian ini adalah Pembelajaran Aksara Lampung di SD Negeri 2 Waluyoajati.
3. Tempat Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Waluyoajati.

E. Manfaat

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan minat belajar siswa dan mendorong siswa agar lebih mandiri dalam belajar dirumah.

- b. Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar serta memanfaatkan teknologi informasi sebaik mungkin.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan pembelajaran aksara lampung dimasa pandemi covid-19.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber bacaan bagi penelitian terkait dengan pembelajaran aksara lampung dimasa pandemi covid-19.

